

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Cara Mohamed Salah Melakukan Dakwah Islam Melalui Sepak Bola.

Mohamed Salah menjalankan dakwah Islam melalui pendekatan non-verbal yang kuat dan konsisten, dikenal sebagai *dakwah bil hal*. Dakwah ini tercermin dari perilaku, gaya hidup, dan prinsip religius yang ia tunjukkan sebagai seorang atlet Muslim profesional di tengah masyarakat Barat. Dalam setiap pertandingan, Salah tidak hanya tampil sebagai pemain yang unggul secara teknis, tetapi juga sebagai representasi nilai-nilai Islam—misalnya melalui sujud syukur setiap kali mencetak gol, tidak melewatkan sholat Jumat meski dalam kesibukan pertandingan, serta menghindari selebrasi berlebihan yang bertentangan dengan nilai kesederhanaan dalam Islam. Di luar lapangan, Salah aktif dalam kegiatan kemanusiaan dan filantropi, mendanai fasilitas publik di Mesir, serta menunjukkan kepedulian terhadap isu sosial, termasuk kesetaraan gender yang ia suarakan dalam wawancara internasional.

Selain itu, dakwah Mohamed Salah juga terlihat dari sikapnya yang terbuka terhadap media dan publik, namun tetap menjaga prinsip-prinsip Islam dalam interaksinya. Pendekatan ini memperkuat citra bahwa Islam bukanlah agama yang radikal dan tertutup, tetapi justru membawa pesan damai dan kasih sayang. Dengan demikian, melalui sepak bola, Salah berhasil menyampaikan pesan dakwah Islam yang aplikatif, kontekstual, dan mudah diterima oleh masyarakat luas, khususnya audiens non-Muslim di negara-negara Barat.

2. Dampak Dakwah Islam Mohamed Salah terhadap *Islamofobia*

Dampak dari dakwah yang dilakukan oleh Mohamed Salah sangat signifikan dalam konteks sosial dan budaya, khususnya dalam mengurangi stereotip negatif dan Islamofobia di Inggris. Berdasarkan data yang dianalisis dalam penelitian ini,

kehadiran Salah di Liverpool sejak 2017 beriringan dengan penurunan tingkat kejahatan kebencian terhadap umat Islam sebesar 18,9%. Ini menunjukkan bahwa kehadirannya telah memengaruhi cara masyarakat memandang Islam, dari yang sebelumnya dianggap asing dan mengancam, menjadi lebih familiar dan positif.

Salah berhasil membalikkan citra Islam yang selama ini dicitrakan negatif oleh media Barat, melalui pendekatan representasi yang kuat. Media tidak hanya menyoroti kemampuannya sebagai atlet, tetapi juga menyajikan narasi tentang integritas, dedikasi, dan kebaikan hati yang ia miliki—semuanya melekat pada identitasnya sebagai seorang Muslim. Dengan begitu, citra Islam yang damai dan manusiawi menjadi lebih diterima dan dimaknai ulang oleh publik, terutama di wilayah Merseyside dan komunitas penggemar Liverpool secara global.

Kesuksesan dakwah Mohamed Salah ini menjadi bukti bahwa media olahraga dapat menjadi ruang alternatif yang strategis dalam membangun dialog antarbudaya dan mengikis prasangka keagamaan. Salah bukan hanya atlet, tetapi juga agen perubahan sosial yang berhasil menjadikan sepak bola sebagai medium diplomasi budaya dan dakwah Islam yang transformatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, penulis merasa perlu memberikan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait, baik dalam ranah akademis maupun praktis. Adapun saran-saran tersebut disampaikan sebagai berikut:

1. Untuk Akademis

- Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi mahasiswa dan akademisi yang tertarik mengkaji tema dakwah kontemporer, representasi media, dan interaksi Islam dengan budaya populer, khususnya dalam bidang olahraga.

- Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan yang lebih luas, misalnya dengan studi lapangan, wawancara, atau analisis kuantitatif untuk melihat persepsi langsung masyarakat terhadap tokoh seperti Mohamed Salah.
- Kajian ini juga membuka peluang untuk penelitian komparatif, misalnya membandingkan strategi dakwah yang dilakukan oleh tokoh Muslim lain di bidang musik, film, atau media sosial, untuk memahami spektrum metode dakwah bil hal di era modern.
- Dalam konteks teori, pendekatan representasi media ala Stuart Hall yang digunakan dalam penelitian ini sangat relevan untuk dianalisis lebih dalam lagi, khususnya dalam konteks dakwah digital dan perkembangan media visual.
- Disarankan agar perguruan tinggi memperluas literatur dan bahan ajar terkait dakwah non-verbal dan studi representasi media, agar mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih aktual terhadap dinamika dakwah di era global.
- Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bagian dari diskusi mata kuliah seperti Ilmu Komunikasi Dakwah, Dakwah Kontemporer, atau Sosiologi Agama yang relevan dengan dinamika dakwah lintas budaya dan lintas media.

2. Untuk Praktis

- Tokoh seperti Mohamed Salah menjadi contoh bahwa dakwah tidak harus dilakukan melalui mimbar atau ceramah, tetapi bisa melalui perilaku sehari-hari dan konsistensi dalam membawa nilai-nilai Islam dalam kehidupan publik.
- Para dai, pendidik, aktivis dakwah, dan tokoh masyarakat perlu memanfaatkan kekuatan teladan, etika, dan simbol-simbol keseharian sebagai media dakwah yang lebih membumi dan diterima luas oleh masyarakat.
- Lembaga dakwah dan organisasi keislaman disarankan untuk lebih aktif menjalin kerja sama dengan figur publik, atlet, influencer, atau selebritas Muslim yang memiliki

citra positif, untuk mendukung dakwah yang lebih luas dan tidak eksklusif.

- Media sosial dan olahraga dapat dijadikan ruang dakwah yang strategis karena keduanya sangat diminati oleh generasi muda. Konten dakwah yang ringan, inspiratif, dan menyentuh aspek kehidupan nyata perlu dikembangkan secara kreatif dan profesional.
- Komunitas Muslim di negara minoritas Islam, khususnya di Barat, dapat mencontoh model dakwah Salah sebagai cara memperkenalkan Islam yang damai, terbuka, dan menghargai perbedaan tanpa harus bersifat konfrontatif.
- Pemerintah dan lembaga pendidikan juga disarankan menjadikan figur seperti Mohamed Salah sebagai contoh dalam kurikulum karakter dan multikulturalisme, karena tokoh ini telah terbukti mampu meruntuhkan stereotip negatif terhadap Islam melalui prestasi dan moralitas.
- Terakhir, penting bagi umat Islam secara umum untuk menyadari bahwa setiap Muslim adalah representasi agama Islam di mata dunia. Oleh karena itu, menjaga akhlak, etika, dan kepribadian dalam ruang publik merupakan bagian dari dakwah yang besar dan bermakna.